



IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK

Desi Nur Indah Sari¹, M. Damrah Khair², Dewi Yanti³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : indahsaridesinur47@gmail.com

Abstract :

This study aims to find out why the implementation of an active learning process has not been able to improve student achievement. This research was conducted at MTs Daaruttauhid Titipasan Pesawaran. This research is a qualitative descriptive field research. The collection of data used is observation, interviews and documentation. The data obtained is then processed by means of data reduction, display, verification and drawing conclusions. The results of this study indicate that student achievement has not increased in a better direction due to the following factors: (1) The teacher's attention to students who are not active is still lacking. (2) The teacher does not understand the true potential of students, (3) The lack of optimal use of media that supports learning activities, (4) The teacher still dominates teaching and learning activities, (5) The language used by the teacher is less communicative, (5) There is a lack of explanation about the evaluation guidelines, especially the activities that must be carried out by students. Active learning strategies if implemented optimally will get a good response from students. This is indicated by the increase in student responses in each meeting. Teachers must be maximized and be able to optimize the learning time that has been allocated in implementing active learning strategies. And students must be more active, creative, and organized in learning so that they can produce better learning achievements.

Keywords : *Implementation, Active Learning Processes, Increasing Learning Achievement*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa implementasi proses pembelajaran aktif belum dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di MTs Daaruttauhid Titipasan Pesawaran. Penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan langkah-langkah reduksi data, display, verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum meningkat kearah yang lebih baik karena faktor-faktor sebagai berikut: (1) Perhatian guru terhadap siswa yang tidak aktif masih kurang. (2) Guru kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki siswa, (3) Kurang maksimalnya dalam

memanfaatkan media yang mendukung kegiatan pembelajaran, (4) Guru masih lebih mendominasi kegiatan belajar-mengajar, (4) Bahasa yang digunakan guru kurang komunikatif, (5) Penjelasan tentang pedoman evaluasi terutama kegiatan yang harus dilakukan peserta didik kurang. Strategi pembelajaran aktif jika diterapkan secara maksimal akan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan respon peserta didik dalam setiap pertemuan. Kepada guru harus lebih maksimal dan dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran yang sudah dialokasikan dalam penerapan startegi pembelajaran aktif. Dan kepada peserta didik harus lebih aktif, kreatif, dan teratur dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: *Implementasi, Proses Pembelajaran Aktif, Meningkatkan Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat urgen bagi setiap manusia, terlebih-lebih bagi anak-anak untuk membekali dirinya dalam kehidupan sehari-hari dalam UUD 1945 telah diamanatkan “Agar pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang” (Shaleh 2005). Pendidikan merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sudah berkembang sejak dahulu, baik materi maupun kegunaannya. merupakan salah satu Ilmu Pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik materi maupun kegunaannya. Dengan menguasai pengetahuan khususnya peserta didik di sekolah, diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat (Warisno, 2019).

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin berkembang pesat baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama Ilmu Pengetahuan Akidah dan Akhlak. Dengan posisi ini diperlukan upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan sesuai dengan kemajuan zaman yang tidak hanya meliputi kemampuan dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, tetapi juga kemampuan di bidang Ilmu Agama yaitu pendidikan (Rahadian, 2017).

Selain Ilmu Pengetahuan umum, pendidikan juga dalam kehidupan telah membawa kehidupan yang terarah pada zaman modern. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan pembendaan-pembendaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah anak dari tidak tahu menjadi tahu, dari anak yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku yang kurang baik menjadi baik. Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan ini, sebab pendidikan akan menentukan kemana arah atau masa depan suatu kaum. (Hartati, 2022).

Selama ini pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat masih banyak pendidik yang menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang belum maksimal. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak

didasarkan pada keinginan pendidik, maka akan sulit untuk dapat menghantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran (Hamalik 2011). Kondisi seperti ini yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional, khususnya yang penulis lihat dilapangan yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan Guru di MTs Daaruttauhid Titipasan Pesawaran.

Bidang pendidikan, rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia menjadi Keprihatinan yang mendalam (Efrina & Warisno, 2021) Masalah yang ditemukan di kelas dalam proses pembelajaran diantaranya peserta didik yang lambat belajar, prestasi belajar rendah, sifat ketergantungan, kurang respon dan kurang aktif. Masalah yang akan dibahas adalah rendahnya prestasi belajar peserta didik. Rendahnya prestasi belajar peserta didik bisa saja disebabkan karena masalah psikologis, penyampaian materi yang kurang menarik, kurangnya penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran secara maksimal.

Realita yang terjadi pada pembelajaran tidak seperti yang diharapkan. Misalnya sebagian besar peserta didik yang berpendapat bahwa pelajaran yang sulit, sehingga sebagian peserta didik kurang menyenangi pelajaran dan minat belajar mereka rendah, serta prestasi belajar yang di inginkan tidak tercapai, pelajaran identik dengan hafalan yang menurut sebagian besar peserta didik adalah pelajaran yang rumit, diawal pembelajaran ketika ditanya mengenai pelajaran yang telah lalu, sebagian besar peserta didik tidak dapat merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik terkait pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Melihat realita pembelajaran diatas maka pendidik di MTs Daaruttauhid Titipasan Pesawaran merasa ada hal yang mengganggu pembelajaran, yaitu rendahnya semangat belajar dan ketidak aktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Belajar dan prestasi belajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya (Sardiman 2006).

Berdasarkan penjelasan diatas maka demikian jelasnya bahwa peranan pendidik bukan hanya mengajar tetapi jauh dari itu bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik rohani maupun jasmani. Dalam proses pembelajaran sekarang ini pendidik hanya sebagai fasilitator dimana peserta didik tidak hanya menerima akan tetapi menggali atau mencari pengetahuan melalui banyak membaca dan berfikir kreatif terkait materi pelajaran dan dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar dapat optimal. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

Menurut Oemar Hamalik, bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada peserta didik setelah dilakukan proses belajar mengajar. Sedangkan belajar merupakan proses aktif sehingga dengan belajar seseorang memperoleh sesuatu yang baru, dengan adanya sesuatu baru tersebut menyebabkan yang belajar tersebut memperoleh perubahan tingkah laku. Berdasarkan penjelasan diatas maka prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan peserta didik dalam penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dalam proses belajar mengajar dimana yang lazim dilakukan dengan tes atau angka nilai-nilai yang diberikan oleh pendidik, dalam artian peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang menyangkut kondisi internal maupun eksternal.

Dalam proses pembelajaran strategi pembelajaran sangat penting dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan secara maksimal. Strategi pembelajaran aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang diberikan kesempatan kepada anak didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat peserta didik tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan pembelajaran (Senjaya 2008).

Alasan mengapa strategi pembelajaran aktif memungkinkan untuk diterapkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar, karena menurut peneliti strategi ini lebih banyak membawa suasana gembira dan menyenangkan.peserta didik aktif melakukan kegiatan baik secara individu maupun kelompok, Mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses dalam pembelajaran. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, dan menarik, dalam pembelajaran aktif guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.

Proses belajar mengajar khususnya di MTs Daaruttauhid Titipasan Pesawaran. Tenaga pengajar sudah memadai serta materi yang diberikan sudah ditetapkan dan disesuaikan menurut garis-garis besar program pengajaran yang berlaku. Namun dalam pelaksanaannya belum menampakkan keberhasilan dalam menerima pelajaran khususnya bidang studi Aqidah Akhlak. Rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut bisa juga disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar selama ini belum diterapkan secara maksimal. Hal ini menarik untuk dikaji, apa penyebabnya prestasi belajar rendah. Penulis mewawancarai beberapa peserta didik, antara lain disebabkan oleh anggapan peserta didik terhadap mata pelajaran tidak diikutkan dalam Ujian Nasional, sehingga membuat siswa merasa kurang berminat terhadap pelajaran ,ditambah lagi dengan proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan membosankan sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi yang disempurnakan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang. Namun kenyataan di lapangan belum menunjukan kearah pembelajaran yang bermakna. Pendidik masih perlu menyesuaikan dengan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan mereka belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pendidikan yang duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru seperti sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan kearah pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan sangat sulit.

Berdasarkan pengamatan dilapangan secara umum proses pembelajaran di MTs Daaruttauhid Titipasan Pesawaran. Dimana guru dalam proses pembelajaran sudah melaksanakan strategi pembelajaran aktif, antara lain dengan menggunakan *strategi Jigsaw, debat aktif dan Card Sort*. Akan tetapi masih sering juga terbiasa dengan pembelajaran konvensional, monoton dengan menggunakan metode ceramah dan komunikasi satu arah (*teaching dericted*) sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan guru merupakan satu-satunya sumber pengetahuan disamping buku teks. Peserta didik sebagai subjek belajar tidak secara aktif dalam proses pembelajaran karena selama proses pembelajaran peserta didik hanya memfungsikan indera penglihatan dan pendengarannya.

Pembelajaran yang baik adalah adanya interaksi yang baik antara peserta didik dan pendidik. Agar terjadi interaksi yang baik maka pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan kreatif, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi untuk terus mengikuti pelajaran tanpa adanya rasa bosan. Mata pelajaran Pendidikan yang dianggap sudah biasa oleh sebagian peserta didik menuntut kekreatifan pendidik dalam pembelajaran yang membuat peserta didik senang dan tidak bosan dalam pembelajaran tersebut sehingga peserta didik akan berusaha menanggulangi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan .

Apabila pembelajaran mudah dipahami dan menggunakan strategi yang tidak membosankan atau strategi pembelajaran aktif, maka peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan proses penyampaian materi yang melibatkan semua komponen belajar, yaitu peserta didik dan pendidik mempunyai tingkat keaktifan yang sama, sehingga prestasi belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif karena berusaha menjelaskan bagaimana peran dan keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dengan strategi pembelajaran aktif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Bentuk yang diamati bisa berupa sifat dan pandangan yang menggejala saat sekarang.

Penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap implementasi strategi pembelajaran aktif yang berlangsung pada objek penelitian, terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pada objek yang diteliti. Oleh karena itu deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan

penelitian yang diterapkan atas dasar fakta dan dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Daaruttauhid Titipasan Pesawaran pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan meliputi observasi, Interview dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Dalam hal ini interview ditunjukkan kepada guru, kepala sekolah dan peserta didik di MTs Bustanul Daaruttauhid Pesawaran. Dokumentasi disini mencari data yang diliat dalam catatan, buku-buku, dan sebagainya, metode ini gunakan untuk mendapatkan profil yayasan dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga aktivitas, pertama reduksi data, dalam peneliti ini reduksi data pada situasi sosial dalam penelitian ini difokuskan pada pendidik dan peserta didik dalam implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang berlangsung di MTs Daaruttauhid Titipasan Pesawaran. Kedua Dengan mendisplay data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Kemudian dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk menganalisa tentang implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik MTs Daaruttauhid Titipasan Pesawaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan, respon peserta didik terhadap pelajaran masih rendah. Guru mata pelajaran memberikan penjelasan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap mata pelajaran rendah karena peserta didik belum dapat memahami manfaat mempelajari bagi dirinya sendiri, tidak mau mengemukakan ide, dan sulit menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya respon peserta didik terhadap pelajaran ini akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hal ini ditunjukan dengan hasil evaluasi yang telah diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi awal peserta didik MTs Daaruttauhid Titipasan pesawaran, sebelum diadakan penelitian, hal ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel : 1 Kondisi Awal Respon dan Prestasi Belajar

No	Aspek yang diamati	Kondisi Awal
1	Respon peserta didik pada saat belajar a. Perhatian peserta didik b. Kemauan peserta didik c. Konsentrasi peserta didik d. Kesadaran peserta didik	9 peserta didik (30%) 11 peserta didik (36,67%) 8 peserta didik (26,67%) 10 peserta didik (33,33%)

2	Prestasi belajar Peserta didik yang mengerjakan soal evaluasi yang memperoleh nilai ≥ 65	14 peserta didik (46,67%)
---	---	---------------------------

Kenyataan diatas, memberikan motivasi kepada peneliti untuk mengetahui mengapa implementasi strategi pembelajaran aktif belum dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*. Pada pembelajaran ini peneliti mengadakan observasi dan mengevaluasi terhadap implementasi strategi pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar peserta didik. Pada pembelajaran ini pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah memerintahkan peserta didik agar mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan serta memotivasi peserta didik mengenai pentingnya materi yang akan dipelajari dalam kehidupan.

Kemudian guru menjelaskan materi secara garis besarnya saja. Kemudian guru membagi 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang setiap kelompok dan dibagi sub-sub pokok bahasan yang berbeda setiap kelompok. Kemudian guru membimbing dalam mendiskusikan materi yang telah diberikan kepada tiap-tiap anggota kelompok yang memiliki sub pokok bahasan yang sama. Kemudian masing-masing anggota kembali kekelompoknya masing-masing untuk mengajarkan sub pokok bahasan yang dikuasai kepada semua anggota kelompoknya. Kemudian guru memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Cara untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik, guru memberikan soal tentang materi yang telah telah didiskusikan. Dan guru selalu mengingatkan kepada semua peserta didik untuk mengerjakan latihan sendiri tanpa melakukan kecurangan. Kemudian setelah itu guru bersama peserta didik membahas jawaban dari latihan yang telah dikerjakan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengerjakan didepan kelas. Kemudian peserta didik yang merasa jawabannya masih salah segera membetulkan dan mencatatnya. Pada 5 menit terakhir guru bersama peserta didik melakukan kegiatan penutup dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta memberikan pekerjaan rumah.

Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yang berkaitan dengan peserta didik dan pendidik dalam implementasi strategi pembelajaran *Jigsaw* yaitu 1) Perhatian guru terhadap siswa yang tidak aktif masih kurang, 2) Guru terkesan terburu-buru ingin cepat menyelesaikan materi, sehingga perhatian guru kurang menyeluruh, 3) Guru kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki siswa, sering mengukur kemampuan siswa menggunakan standar melebihi realitas, sehingga terkesan siswa harus bisa, 4) Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa secara individual masih kurang mencukupi, 5) Kurang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk mendukung terciptanya

suasana yang mengesankan, 6) Guru masih lebih mendominasi kegiatan belajar-mengajar, 7) Bahasa yang digunakan guru sebagian kurang komunikatif.

Dari observasi yang peneliti lakukan pada pertemuan pertama menunjukan pembelajaran dilakukan menggunakan strategi pembelajaran aktif sudah berjalan tetapi belum maksimal, meskipun banyak peserta didik mencontoh jawaban peserta didik lain, tetapi juga ada beberapa peserta didik yang dapat mengerjakan soal sendiri dengan benar. Pada observasi pertemuan pertama diperoleh data yang menunjukan bahwa peserta didik mendapatkan nilai lebih dari 65 dari 17 peserta didik sebanyak 20 peserta didik (66,67 %).

Observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua adalah tindak lanjut dari pertemuan pertama. tindakan ini difokuskan agar peserta didik semakin aktif dalam berdiskusi dan mampu mengungkapkan ide-ide dan memecahkan soal-soal .Seperti biasa, pembelajaran dilakukan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Pola pembelajaran sudah baik, peserta didik sudah mulai aktif dalam berdiskusi, mau maju kedepan pada saat pembahasan soal dan mengajarkan hasil diskusinya kepada anggota kelompoknya serta bertanya jika belum memahami materi. Selain itu perhatian guru sudah cukup memahami peserta didik. Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa secara individual sudah mulai mencukupi.Tata tulis di papan tulis sudah mulai tersetting dengan baik, sehingga mendukung terciptanya suasana yang mengesankan. Bahasa yang digunakan guru sudah mulai komunikatif. Penjelasan tentang pedoman evaluasi terutama kegiatan yang harus dilakukan siswa kurang.

Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa meski belum sesuai harapan, akan tetapi mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas mencapai 66,33. Hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu $\geq 65,00$. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 73,33 %, belum sesuai harapan yaitu banyak siswa yang mendapat nilai $\geq 65,00$ sekurang-kurangnya 75 %.

Dari hasil penelitian yang diperoleh diatas menunjukan, belum meningkatnya prestasi belajar karena kurang maksimalnya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif. Dengan guru menguasai dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif secara maksimal itu dapat meningkatkan respon peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik MTs Daaruttauhid Titipasan Pesawaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bawa penelitian ini menemukan poin-poin penting dalam implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Daaruttauhid Titipasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belum meningkatnya prestasi belajar peserta didik MTs Daaruttauhid Titipasan Pesawaran adalah a) Perhatian guru terhadap siswa yang tidak aktif masih kurang, b) Guru kurang memahami

potensi sebenarnya yang dimiliki siswa, sering mengukur kemampuan siswa menggunakan standar melebihi realitas, sehingga terkesan siswa harus bisa, c) Kurang maksimalnya dalam memanfaatkan media yang mendukung kegiatan pembelajaran, d) Guru masih lebih mendominasi kegiatan belajar-mengajar, e) Bahasa yang digunakan guru kurang komunikatif, e) Penjelasan tentang pedoman evaluasi terutama kegiatan yang harus dilakukan peserta didik kurang. Strategi pembelajaran aktif jika diterapkan secara maksimal akan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Hal itu ditunjukan dengan peningkatan respon peserta didik dalam setiap pertemuan. Dan semakin bertambahnya peserta didik yang mendapatkan nilai diatas standar nilai yang telah ditetapkan di MTs Daaruttauhid Titipasan kecamatan Tegineneng kabupaten Pesawaran.

REFERENCES

- Abdur Rahman Shaleh. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Grapindo Persada.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Hartati, S. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Peserta Didik Kelas VIII B (Studi Kasus Di Mts Hidayatul Mubtadiin). *Journal of Islamic Education and Learning*, 2, 86–94.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (1990). *Metode dan Kesulitan-Kesulitan dalam Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Sardiman, A.M. (2005) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Senjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standarb Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 234–254.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99-113.

